



## Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas Tahun 2024

**Halimatun Syakdiyah Harahap**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

**Victorwan Novri Zendrato**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [halimatunsyakdiyah@gmail.com](mailto:halimatunsyakdiyah@gmail.com)

**Abstract.** *The factors that influence the nutritional status of children under five are very substantial to be studied. This aims to find out what factors are related so that power action and efforts to improve nutrition can be taken in the community. Because health is a form of human right which is explicitly mandated by the 1945 Constitution. Education and time for mothers and the health of parents, especially mothers, are one of the causes of malnutrition in toddlers. This study aims to determine the relationship between maternal characteristics and the nutritional status of children under five at the Padang Garugur Public Health Center, Padang Lawas Regency. The research procedure was by measuring body weight, mothers of children under five were given a nutritional status questionnaire. Data analysis using the Chi-square test showed that from 45 samples. The majority of children's nutritional status is good (77.8%). There is a relationship between mother's knowledge and nutritional status of children under five at the Padang Garugur Public Health Center, Padang Lawas Regency ( $p = 0.001$ ). There is a relationship between maternal education and the nutritional status of children under five at the Padang Garugur Health Center, Padang Lawas Regency ( $p = 0.005$ ). From the results of the study, it can be concluded that knowledge, , education of mothers are related to the nutritional status of children under five. It is recommended that all mothers continue to seek information about children's health, especially the procedure for providing nutritious food to toddlers.*

**Keywords:** *Toddler, Nutritional Status, Knowledge, Education*

**Abstrak.** Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita sangat penting untuk diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan sehingga dapat dilakukan tindakan kekuatan dan upaya perbaikan gizi di masyarakat. Sebab kesehatan merupakan salah satu bentuk hak asasi manusia yang secara tegas diamanatkan oleh UUD 1945. Pendidikan dan waktu ibu serta kesehatan orang tua khususnya ibu menjadi salah satu penyebab terjadinya gizi buruk pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas. Prosedur penelitiannya dengan mengukur berat badan, ibu balita diberikan kuesioner status gizi. Analisis data menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa dari 45 sampel. Status gizi anak mayoritas baik (77,8%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas ( $p=0,001$ ). Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas ( $p=0,005$ ). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, pendidikan ibu berhubungan dengan status gizi balita. Disarankan kepada seluruh ibu untuk terus mencari informasi mengenai kesehatan anak, khususnya tata cara pemberian makanan bergizi pada balita.”

**Kata Kunci :** Balita, Status Gizi, Pengetahuan, Pendidikan

### PENDAHULUAN

Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN 2020-2024) pada tahun 2020 mengatakan bahwa perbaikan status gizi masyarakat adalah salah satu prioritas dalam menurunkan angka prevalensi Balita gizi kurang menjadi 8,1% dan prevalensi balita pendek menjadi 24,1% (RPJMN,2020). Permasalahan gizi juga dimasukkan kedalam Sustainable

Development Goals (SDGs) dengan tujuan pertama yaitu mengatasi masalah kekurangan gizi, meningkatkan kesehatan anak dan menekan angka kematian anak dengan faktor yang disebabkan oleh gizi buruk. Masalah gizi buruk dan gizi kurang belum terselesaikan dengan benar dalam skala Internasional maupun Nasional. Dengan 34 provinsi di Indonesia terdapat 2 Provinsi yang mempunyai masalah gizi dengan kategori akut (Pendek  $<20\%$  dan kurus  $\geq 5\%$ ) dan dari 514 kab/kota terdapat 6 kab/kota dengan kategori baik/masalah gizi rendah (pendek  $<20\%$  dan kurus  $<5\%$ ) (PSG,2017).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 menjelaskan bahwa, jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dimana kondisi kurang gizi menjadi faktor sepertiga atas penyebab kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan merupakan daerah dengan angka prevalensi kurang gizi terbesar didunia, dengan 46 %, disusul sub Sahara Afrika 28 %, Amerika Latin/Caribbean 7 %, dan yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan Commonwealth of Independent States(CEE/CIS) sebesar 5 %. Keadaan kurang gizi pada anak balita juga dapat dijumpai di Negara berkembang, termasuk di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar (2018) Memaparkan prevalensi berat badan kurang di Indonesia pada tahun 2013 adalah 13 %, Balita pendek dengan 19,3% dan sangat pendek 11,5%. Angka prevalensi secara nasional jika dilihat pada tahun 2007 (18,4%) dan tahun 2010 (17,9 %) maka terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4 % pada tahun 2007, 4,9% pada tahun 2010, dan 5,7% pada tahun 2013.

Balita merupakan suatu kelompok yang rentang dalam hal gizi selain ibu hamil, ibu menyusui dan lanjut usia. Anak usia bawah 5 tahun (Balita) mempunyai risiko yang tinggi dan wajib memperoleh perhatian yang lebih. Semakin tinggi faktor risiko yang berlaku terhadap anak tersebut maka akan semakin besar kemungkinan anak menderita KEP (Kurang Energi Protein) (Moehji, 2003). Kematian balita terus mengalami penurunan. Namun, hasil pada tahun 2012 tersebut masih cukup jauh dari target MDGs 4 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian neonatal juga terus mengalami penurunan hingga tahun 2010, setelah itu tidak ada perubahan pada tahun 2012. Lambatnya penurunan kematian neonatal yang berkontribusi pada 59,4% kematian balita (SDKI 2018).

Faktor yang paling mempengaruhi status gizi seseorang adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan gizi tersebut berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang akan berpengaruh pada keadaan gizi individu tersebut. Ketidaktahuan pengetahuan tentang gizi berpengaruh dalam pemilihan bahan makanan dan cara pemberian makanan pada anak. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, semakin diperhitungkan jenis dan kualitas makanan yang dipilih untuk konsumsinya. Orang yang banyak pengetahuan

gizinya akan lebih banyak menggunakan penimbangan rasional dan pengetahuan tentang nilai gizi makanan tersebut. Secara tidak langsung pengetahuan gizi ibu akan mempengaruhi status gizi anak balita, karena dengan pengetahuannya para ibu rumah tangga dapat mengasuh dan memenuhi kebutuhan zat gizi anak balitanya, sehingga keadaan gizinya terjamin (Helmi 2019).

Hasil Pemantauan status gizi (PSG), diperoleh bahwa persentase balita gizi kurang dan buruk (BB/U) di provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun 2016 dan 2017, dibandingkan dengan standar WHO, prevalensi balita gizi buruk dan kurang di Sumatera Utara pada tahun 2017 termasuk kategori medium dengan 18,2% yang terdiri dari 5,2% gizi buruk dan 13% gizi kurang. Angka ini cukup tinggi 5,0% dibandingkan dengan angka provinsi tahun 2016 (13,2%)(standar WHO; 5-9% rendah, 10-19% medium, 20-39% tinggi, >40% sangat tinggi) (Profil Kesehatan Sumatera utara 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten Padang Lawas pada tahun 2013 angka prevalensi gizi buruk (12,6%), gizi kurang (28,8%) gizi baik (54,1%) dan gizi lebih (4,4%). Angka Kematian Balita (AKABA) tahun 2017 adalah 40 per 1.000 kelahiran hidup. Jumlah ini menurun dari 75 per 1.000 kelahiran pada tahun 2014. Trend penurunan Akaba selama 4 tahun terakhir. adanya fluktuasi Akaba sejak tahun 2014 Sebanyak 6 orang per 1.000 kelahiran hidup dan tahun 2015 menurun menjadi 3 orang per 1.000 kelahiran hidup, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 5 orang per 1.000 kelahiran hidup, kemudian mengalami penurunan menjadi 1 orang per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Padang Lawas,2018).

Tujuan perbaikan gizi adalah untuk mewujudkan keluarga yang mandiri sadar gizi untuk mencapai status gizi yang lebih baik. Salah satu tujuan yang diharapkan tercapai sesuai dengan rencana aksi pangan dan gizi Nasional adalah mengurangi gizi kurang untuk balita. Permasalahan gizi juga dimasukkan kedalam Sustainable Development Goals (SDGs) dengan tujuan pertama yaitu mengatasi masalah kekurangan gizi, meningkatkan kesehatan anak dan menekan angka kematian anak dengan faktor yang disebabkan oleh gizi buruk.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Analitik observasional yaitu mencari adanya hubungan antar variabel (Arikunto,2010). Penelitian ini mengamati variabel karakteristik ibu tentang gizi dengan status gizi balita, kemudian mencari hubungan antara variabel tersebut dan koefisien hubungannya. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersama-sama. setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan.

Penelitian ini dilakukan Puskesmas Padang Garugur di Desa Aek Nabara Kabupaten Padang Lawas Tahun 2024. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berada di Desa Aek Nabara yang berjumlah 83 ibu yang memiliki balita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik accidental sampling. Menurut Notoatmodjo (2012:125) *accidental sampling* adalah pengambilan sampel secara aksidental ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada dan bersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

## HASIL

### Analisa Univariat

**Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas**

Karakteristik	<i>n</i>	%
Pengetahuan Ibu		
Baik	31	68.9
Kurang	14	31.1
Total	45	100%
Pendidikan		
Tinggi	30	66.7
Rendah	15	33.3
Total	45	100%

**Table 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas**

Status Gizi	<i>n</i>	%
Baik	35	77.8
Kurang	10	22.2
Total	45	100%

Berdasarkan tabel diatas Gambaran status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas mayoritas baik (77,8%).

### Analisa Bivariat

#### Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas

Pengetahuan ibu didapatkan dari kuisioner yang dibagikan kepada ibu yang mempunyai balita dan bersedia menjadi responden, kemudian mengisi kuisioner pertanyaan sebanyak 15. Berikut hasil pengetahuan ibu :

**Table 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas**

Pengetahuan Ibu	Status Gizi				Total		<i>P</i>
	Baik		Kurang		<i>N</i>	%	
	<i>n</i>	%	<i>N</i>	%			
Baik	29	64.4	2	4.4	31	68.9	0,001
Kurang	6	13.3	8	17.8	14	31.1	
Total	35	77.8	10	22.2	45	100.0	

Berdasarkan didapatkan pengetahuan ibu baik mayoritas status gizi balita baik (64,4%) dan pengetahuan ibu kurang mayoritas status gizi balita kurang (17,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Pang Lawas.

### **Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas**

Pendidikan ibu didapatkan dari kuisisioner yang diisi setiap ibu yang mempunyai balita dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini, jika pendidikan ibu hanya tammat SMP maka dianggap rendah, Berikut hasil pendidikan ibu.

**Table 4. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas**

Pendidikan Ibu	Status Gizi				Total		<i>P</i>
	Baik		Kurang				
	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%	<i>N</i>	%	
Tinggi	28	62.2	2	4.4	30	66.7	0,005
Rendah	7	15.6	8	17.8	15	33.3	
Total	35	77.8	10	22.2	45	100.0	

Berdasarkan ibu dengan pendidikan tinggi mayoritas memiliki balita dengan status gizi baik (62,2%) dan ibu dengan pendidikan rendah mayoritas status gizi balitanya kurang (17.8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,005 ( $\alpha < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas.

## **PEMBAHASAN**

### **Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas**

Gambaran status gizi pada balita yang ada di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas mayoritas baik yaitu sebanyak (77,8%) atau 35 balita. Diantara 35 balita tersebut sebanyak 17 balita terlahir dari ibu yang berusia 31-40 tahun. Dari 35 balita dengan status gizi baik diasuh oleh ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 31 ibu dan berpendidikan tinggi sebanyak 30 ibu. Dan dari 35 balita yang status gizinya baik dibesarkan oleh ibu yang tidak bekerja sebanyak 26 ibu, dan dari 38 balita yang status gizi baik dengan jumlah paritas ibu <4 anak sebanyak 32 ibu.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2019 dalam Susanti, et.al (2020) menyatakan bahwa terjadi penurunan balita dengan masalah gizi kurang, yaitu sekitar 19,4% pada tahun 2017 menjadi 16,9% tahun 2019. Balita dengan gizi kurang juga mengalami penurunan yaitu 5,9% tahun 2017 menjadi 3,9 % pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan Kartono, et.al., (2008) di kabupaten Sragen dan Srawang juga menemukan tingginya persentase

anak dan balita dengan status gizi kurang yaitu diatas 20%, prevalensi balita pendek diatas 30%, dan konsumsi energi batita dibawah 70% dari angka kecukupan gizi yang dianjurkan.

Prevalensi gizi kurang balita di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 (1,03%) mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya (1,28%). Prevalensi gizi kurang balita tahun 2015 berada dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 1,5%. Sedangkan prevalensi gizi kurang ternyata mengalami kenaikan dari tahun 2014 sebesar 6,6% menjadi 7,7% pada tahun 2015. Akan tetapi, prevalensi gizi kurang tersebut masih berada dibawah target propinsi pada tahun 2015 yaitu sebesar 8,8% (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2015).

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas**

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu baik sebanyak 31 ibu (68,9%) sedangkan pengetahuan ibu kurang sebanyak 14 ibu (31,1%). Dari uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanti, et.al (2020); Baculu, et.al (2017) dan Zuraida, et.al (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap variabel status gizi balita ( $p \text{ value} < \alpha 0,05$ ).

Menurut Baculu, et.al (2017) bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan tumbuh kembang balita maka penilaian terhadap makanan semakin baik, artinya penilaian terhadap makanan tidak berpatokan hanya terhadap rasa saja, tetapi juga memperhatikan hal-hal yang lebih luas seperti kandungan daripada makanan. Selain itu pengetahuan ibu yang baik juga disebabkan karena rata-rata pendidikan ibu di Puskesmas Padang Garugus sebagian besar lulusan SMA sampai perguruan tinggi, dan hasil persentase pengisian kuisioner dimana sebagian besar ibu sudah memahami tentang makanan sebagai sumber gizi balita sebanyak 31 ibu dengan usia rata-rata 31-40 tahun yang merupakan usia matang pada wanita dan ibu sudah memahami benar tentang pengolahan makanan yang baik untuk balitanya. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik pula status gizi balita sehingga dapat memperkecil kejadian gizi kurang (Perwira, et.al., 2017).

### **Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas**

Hasil distribusi frekuensi variabel penelitian didapatkan ibu dengan pendidikan tinggi mayoritas memiliki balita dengan status gizi baik (62,2%) dan ibu dengan pendidikan rendah mayoritas status gizi balitanya kurang (17,8%). Hal tersebut berarti semakin rendah pendidikan

ibu maka akan lebih beresiko 3 kali mempunyai balita dengan status gizi kurang dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi terhadap status gizi balita (Nurmaliza, et.al., 2019).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,005 ( $\alpha < 0,05$ ), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Wati & Subagyo (2018); Bunga, et.al (2019) dan Agesti, (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi anak balita ( $p \text{ value} < \alpha 0,05$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuli (2016) menunjukkan bahwa jumlah balita yang mempunyai ibu berpendidikan tinggi sebanyak 112 orang, lebih tinggi daripada balita yang mempunyai ibu berpendidikan rendah yaitu 102 orang. Proporsi gizi kurang pada balita yang mempunyai ibu berpendidikan rendah jauh lebih tinggi daripada yang mempunyai ibu berpendidikan tinggi yaitu 17,9% dibanding 7,8%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mencari hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti mengambil kesimpulan :

1. Status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas mayoritas baik (77,8%).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas ( $p=0.001<0,05$ ).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Padang Garugur Kabupaten Padang Lawas ( $p=0.005 <0,05$ ).

## **SARAN**

1. Puskesmas Padang Garugur

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini tenaga kesehatan dapat menindak lanjuti anak balita yang memiliki status gizi kurang dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pemberian makanan yang seimbangan dan bergizi kepada anak balita untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga nantinya tidak ada ditemukan lagi anak balita yang memiliki status gizi kurang di area wilayah kerja Puskesmas Padang Garugur.

## 2. Ibu yang memiliki Balita

Kepada ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Padang Garugur dengan perkembangan teknologi, diharapkan untuk tetap menggali informasi tentang kesehatan anak khususnya tata cara pemberian makanan yang bergizi kepada balita, sehingga balita dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif sehingga mempermudah mengkaji karakteristik yang mempengaruhi status gizi balita di Indonesia. Dengan menambahkan variabel, memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agesti, et al. (n.d.). Hubungan antara asupan protein dengan kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil di Kecamatan Jebres Surakarta. *Jurnal Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Retrieved from <http://www.googleeee.com>
- Boculu, et al. (2017). Hubungan pengetahuan ibu dan asupan karbohidrat dengan status gizi pada anak balita di Desa Kalangkangan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Promotif*, 7(1), 14-17.
- Bunga, et al. (2019). Hubungan pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu dengan status gizi ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2019. Retrieved from <http://jurnal.animus.ac.id>
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2015). *Profil kesehatan Sumatera Utara* (pp. 23-25).
- Helmi. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 233-242.
- Moehji, S. (2003). *Ilmu gizi 1*. Jakarta: Bhratara Niaga Media.
- Nurmaliza, et al. (2018). Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2). <https://doi.org/10.31539/jka.v.li2.578>
- Penilaian status gizi balita Indonesia 2017.
- Perwira, E. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap gizi balita di pedesaan. *Teknologi dan Kejuruan*, 33(2), 1903-92.
- Profil Kesehatan Padang Lawas. (2017). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kabupaten Padang Lawas*.
- Profil Sumatera Utara. (2017). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.

Susanti, et al. (2020). Hubungan antara beberapa karakteristik ibu dengan status gizi anak balita umur 2-3 tahun di Mojokertolaten. Retrieved from <https://jurnal.fk.unand.ac.id>

Wati, & Subagyo. (2018). Hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan ibu dan pendapatan orangtua dengan status gizi anak balita usia 1-5 tahun di Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

World Health Organization (WHO). (2015). WHA Global Nutrition Targets 2025: Anaemia Policy Brief. Geneva: World Health Organization.

Yuli. (2016). Cara mudah asah otak anak. Jakarta: Flashbook.

Zuraida, et al. (2019). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dan pola makan balita terhadap status gizi balita. Skripsi. Fakultas Teknik UNY.